

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat pesat, setiap negara dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif baik dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan lainnya. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang

mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di negara kita, pentingnya matematika dapat kita amati dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, yaitu waktu yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, serta pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Dengan adanya pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan, diharapkan siswa dapat berfikir logis, kritis, rasional dan percaya diri. Namun sangat disayangkan, karena sampai saat ini permasalahan yang menjadi rahasia umum di dunia pendidikan kita adalah prestasi belajar matematika siswa yang relatif rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan karena keaktifan dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas. Selain itu, aktivitas siswa dalam mencatat, membuat ringkasan, menjawab dan mengerjakan soal-soal latihan masih rendah. Dalam proses pembelajaran selama ini, pada umumnya guru senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif datang dari guru, sementara siswa sebagai obyek untuk menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru serta tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika yang telah diuraikan di atas seringkali dialami oleh sekolah-sekolah. Salah satunya adalah SMP N 1 Jatipurno. Di SMP N 1 Jatipurno, siswa yang menyukai

pelajaran matematika tidak banyak. Kelas VIII misalnya, siswa yang memiliki keaktifan belajar terhadap pelajaran matematika masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan proses belajar mengajar di kelas yang kurang bervariasi sehingga kurang meningkatkan keaktifan siswa.

Permasalahan-permasalahan itu diuraikan dengan data setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan sebagai berikut: 1) Sedikitnya siswa yang berani mengajukan pertanyaan (17,16%), 2) Sedikitnya siswa yang berani menjawab pertanyaan (28,6%), 3) Sedikitnya siswa yang memperhatikan penjelasan guru (42,9%), 4) Sedikitnya siswa yang bisabekerjasama dengan baik dalam kelompoknya (42,9%).

Hasil pengamatan peneliti di SMP N 1 Jatipurno dalam setiap proses pembelajaran di kelas VIII yang terjadi ternyata sebagian siswa belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Padahal setiap kali guru selesai mengajarkan materi, selalu bertanya kepada siswa mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Namun, saat diberi latihan soal atau pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi yang telah diajarkan siswa kesulitan menjawab dan tidak bisa mengerjakan.

Disamping itu, masih sedikitnya siswa yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan mau mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan hanya beberapa orang siswa saja yang berani mengerjakan soal di depan kelas. Secara umum dapat dilihat proses pembelajaran yang selama ini terjadi hanya berjalan satu arah dan monoton. Pembelajaran seperti itu masih

didominasi oleh aktifitas gurunya, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya keaktifan siswa dalam kelas.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu penerapan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

Guru juga diharapkan mampu membangkitkan keaktifan siswa serta mampu membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim (Hisyam Zaini, 2007: 22). Strategi pembelajaran ini didasarkan pada mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di SMP N 1 Jatipurno. Dengan menggunakan strategi tersebut, diharapkan keaktifan siswa dalam belajar matematika akan meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah dapat dijelaskan masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan akan tetapi dalam setiap tingkat pendidikan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika masih sangat kurang. Siswa masih cenderung pasif dan kurang berani mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan latihan soal sendiri dan siswa masih takut untuk mengerjakan soal di depan kelas.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar Penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal latihan di depan kelas.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jatipurno.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika?
2. Apakah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang dilakukan guru pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa. Secara khusus penelitian bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan keaktifan siswa menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dalam mengajar matematika.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan keaktifan belajarnya melalui menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.